

Penerapan pemberdayaan masyarakat KUB penangkapan ikan melalui penggunaan *Fish Finder* di Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara

M. Harja Supena*

Politeknik Ahli Usaha Perikanan

* harjasupena@gmail.com

Abstrak. Kecamatan Sei Tualang raso merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara yang memiliki potensi di bidang perikanan tangkap yaitu memiliki 834 Rumah Tangga Perikanan (RTP) tangkap yang tergabung ke dalam 3 Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan memiliki hasil tangkap rata-rata 4.242,4 kg/bulan dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 28.460.000,-/bulan. Rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh karena teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional dan belum menggunakan alat pendeteksi ikan (*fish finder*). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan dan peran serta fungsi kelompok sebagai wadah kerjasama melalui penggunaan alat *fish finder*. Metode yang digunakan melalui program penyuluhan perikanan berupa pertemuan kelompok, demonstrasi cara serta melakukan evaluasi penyuluhan.

Kata kunci: fish finder; kelompok usaha Bersama; pemberdayaan

Abstract. Sei Tualang Raso Subdistrict is one of the sub-districts in Tanjungbalai City, North Sumatra which has potential in the field of capture fisheries, which has 834 Capture Fisheries Households (RTP) which are incorporated into 3 Joint Business Groups (KUB) and have an average catch 2.100.4 kg/month with an income level of Rp. 28,460,000,-/month. The low level of income obtained is because the technology used is still traditional and has not used a fish finder. The purpose of this activity is to increase income and the role and function of the group as a forum for cooperation through the use of fish finder tools. The method used through the fishery extension program is in the form of group meetings, demonstrations of methods and conducting extension evaluations.

Keywords: ish finder; joint business group; empowerment

To cite this article: Supena, M. H. 2021. Penerapan Pemberdayaan Masyarakat KUB Penangkapan Ikan Melalui Penggunaan Fish Finder di Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 479-485. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.479-485>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Kecamatan Sei Tualang Raso adalah salah satu dari enam kecamatan di Kota Tanjungbalai yang dulunya merupakan Desa Sei Tualang Raso yang masuk wilayah Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Kecamatan ini merupakan kecamatan terluas nomor 4 di Kota Tanjungbalai yang memiliki luas 8.957 km² dan terdiri dari 5 desa (Data Kecamatan Sei Tualang Raso, 2021). Namun dengan terbitnya Peraturan Daerah (Perda) Nomor: 23 Tahun 2001 seluruh desa yang ada di Kota Tanjungbalai berubah status menjadi Kelurahan. Kecamatan Sei Tualang Raso terletak di bagian Barat laut Kota Tanjungbalai. Seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran rendah dengan ketinggian elevasi berkisar antara 0-2 meter di atas permukaan laut serta dilintasi oleh Sungai Asahan dan Sungai Kapias. Mengingat lokasinya yang begitu rendah dengan permukaan laut, maka masyarakat di Kecamatan Sei Tualang Raso lebih banyak mengandalkan mata pencahariannya dari hasil perikanan yaitu penangkapan ikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 834 Rumah Tangga Perikanan (RTP) tangkap yang tergabung ke dalam 3 Kelompok Usaha Bersama (KUB) yaitu: KUB Yakin Berjaya, KUB Bersaudara, dan KUB Bersatu. Walaupun kelompok penangkap ikan ini rata-rata sudah menggunakan kapal berukuran 3 GT, namun teknologi yang digunakan masih tradisional/belum menggunakan alat pendeteksi ikan (*fish finder*). Hal ini dikarenakan masyarakat nelayan setempat belum mengetahui teknologi tersebut dan belum adanya penyuluhan tentang hal itu, sehingga produksi tangkapan ikannya rata-rata hanya mencapai 4.242.4 kg/bulan atau setara dengan pendapatannya sebesar Rp.28.460.000,-/bulan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Sei Tualang Raso.

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, dan perbuatan memberdayakan (KBBI, 2003). Salah satu cara pemberdayaan yang tepat adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dan pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No. 16 Tahun 2006).

Penyuluhan masyarakat di pedesaan sangatlah penting agar pembangunan di pedesaan terus meningkat. Hal ini mutlak dilakukan, karena desa merupakan gerbang pertama hadirnya negara dalam bermasyarakat. Majunya desa akan terasa langsung oleh masyarakat sebagai penghuni desa tersebut. Dengan demikian maka setiap mereka yang berkewajiban untuk memajukan desa haruslah senantiasa bisa dan mampu menguasai teknologi sehingga pembangunan desa segera tercapai baik pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) nya. Pembangunan pedesaan saat ini tidak harus terfokus pada bidang pertanian dan perkebunan saja, melainkan juga masyarakat pedesaan di pesisir pantai (nelayan).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu (<http://feb.unila.ac.id/2021>)

METODE PENERAPAN

Penerapan dan pemberdayaan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang cara penggunaan teknologi pendeteksi ikan (*fish finder*) kepada sasaran yaitu 3 KUB Penangkapan Ikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan Metode Ceramah, Pertemuan Kelompok, dan Demonstrasi Cara. Dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi awal dan akhir (*pre test dan post test*) baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, maka dalam penentuan sampel sasaran (responden) dilakukan dengan menggunakan Metode *Snowball Sampling* mengingat sebaran wilayah pelaku utama/usaha yang berada di beberapa desa dengan jarak antar desa yang terbilang cukup jauh dan akses mobilitas yang terbatas. Sedangkan untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan Metode Wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dengan mengacu pada konsideran Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa, dalam melaksanakan otonomi daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dapat melalui: 1) Pelayanan Masyarakat, 2) Pemberdayaan, dan 3) Peran serta dan partisipasi masyarakat pemberdayaan menjadi sangat penting dan merupakan bagian dari usaha peningkatan perekonomian masyarakat melalui potensi desa yang ada. Potensi desa memiliki peran yang strategis dalam memajukan desanya. Berikut beberapa jenis usaha dalam menciptakan desa yang mandiri melalui pemberdayaan masyarakatnya, yaitu:

a. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA).

Kecamatan Sei Tualang Raso memiliki luas wilayah 8.957 km², dengan batasan wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Nibung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kapias. Dengan batasan wilayah tersebut, maka Kecamatan Sei Tualang Raso memiliki potensi perikanan budidaya dan tangkap.

b. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kecamatan Sei Tualang Raso, selain memiliki organ-organ pengelola pemerintahan yang resmi seperti Kepala desa dan sebagainya, juga memiliki kelompok masyarakat seperti kelompok kerja. Kelompok kerja dimaksud adalah kelompok perikanan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), yaitu 2 KUB yang bergerak di bidang budidaya perikanan (Seroja dan Serasi), dan 8 KUB di Bidang Penangkapan Ikan (Yakin Berjaya, Nelayan Bersatu, Nelayan Bersaudara, Nelayan Indah, Maju Barokah, Rezeki, Nelayan Surya, dan Nusa Indah). Berdasarkan Metode *Snowball Sampling*, maka sasaran penyuluhan tertuju kepada 3 KUB yaitu : 1). Yakin Berjaya (Desa/Kelurahan Pasar Baru), 2). Nelayan Bersaudara (Desa/Kelurahan Muara Santosa), dan 3). Nelayan Bersatu (Desa/Kelurahan Sumber Sari), dengan alasan ketiga KUB ini masih aktif dan memiliki kapal tangkap dengan ukuran 3 GT.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sei Tualang Raso, khususnya terhadap 3 KUB Penangkapan Ikan ini meliputi beberapa tahapan aspek penyuluhan, yaitu:

1. Tahapan Evaluasi Awal (*Pre Test*)

Evaluasi awal (*pre test*) dilakukan bersamaan dengan tahap pengumpulan data terhadap 3 KUB selaku responden yang berjumlah 12 orang. Materi evaluasi terkait dengan inovasi alat pendeteksi ikan (*fish finder*). Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil evaluasi awal (*pre test*) dapat dilihat pada **Tabel dan Gambar 1- 3**.

2. Tahapan Demonstrasi Cara

Demonstrasi cara merupakan salah satu metode penyuluhan perikanan berupa kegiatan untuk memperhatikan cara penerapan teknologi perikanan, dalam hal ini adalah penerapan teknologi pendeteksi ikan (*fish finder*). *Fish finder* adalah perangkat elektronik yang bekerja dengan cara memancarkan gelombang ultrasonik (gelombang suara yang bergetar pada frekuensi sangat tinggi) dan menangkap kembali gelombang pantulnya.

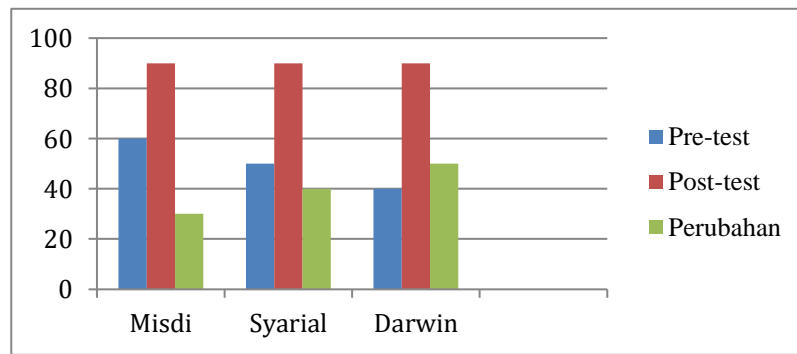
3. Tahapan Evaluasi Akhir (*Post Test*)

Evaluasi akhir (*post test*) dilakukan pada tahap akhir kegiatan dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert dapat mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sehingga dapat diketahui mengenai inovasi yang diterapkan (Istijanto, 2005). Setelah dilakukan demonstrasi cara penerapan teknologi fish finder, maka dilakukan evaluasi akhir (*post test*). Hasil *post test* dapat dilihat pada Tabel dan Gambar 1-3.

Tabel 1. Aspek Pengetahuan KUB Yakin Berjaya

No	Nama	Nilai		Kategori		Peningkatan (%)
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post -Test	
1	Misdi	60	90	Baik	Sangat baik	50
2	Syarial	50	90	Cukup	Sangat baik	80
3	Darwin	40	90	Cukup	Sangat baik	125
Jumlah		150	270			155
Rata-rata		50	90			80

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021

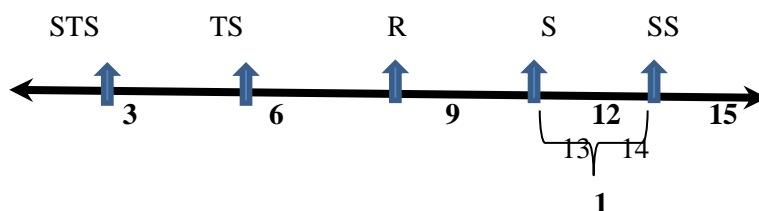


Gambar 1. Grafik Aspek Pengetahuan KUB Yakin Berjaya

Tabel 2. Aspek Sikap KUB Yakin Berjaya

PERNYATAAN	JAWABAN					SKOR					JUMLAH SKOR
	SS	S	R	KS	TS	SS (5)	S (4)	R (3)	KS (2)	TS (1)	
1	0	2	1	0	0	0	8	3	0	0	11
2	0	0	3	0	0	0	0	12	0	0	12
3	0	2	1	0	0	0	8	3	0	0	11
4	0	3	0	0	0	0	12	0	0	0	12
5	0	3	0	0	0	0	12	0	0	0	12
.....											..
PERNYATAAN	JAWABAN					SKOR					JUMLAH SKOR
	SS	S	R	KS	TS	SS (5)	S (4)	R (3)	KS (2)	TS (1)	
1	1	2	0	0	0	5	8	0	0	0	13
2	3	0	0	0	0	15	0	0	0	0	15
3	2	1	0	0	0	10	4	0	0	0	14
4	3	0	0	0	0	15	0	0	0	0	15
5	1	2	0	0	0	5	8	0	0	0	13
JUMLAH											71
RATA-RATA											14,2
PERSENTASE (%)											95

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021



Gambar 2. Garis Kontinum KUB Yakin Berjaya

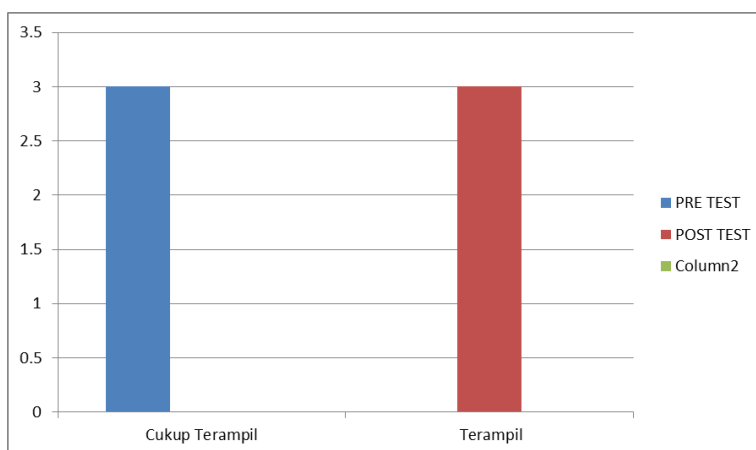
Berdasarkan Gambar 2 tingkat persetujuan sasaran berada pada angka 11 atau dengan kategori setuju. Sedangkan, untuk evaluasi akhir menunjukkan angka 14 hal tersebut menunjukkan peningkatan sikap sebesar 1 dengan kategori sangat setuju.

Tabel 3. Aspek Keterampilan KUB Yakin Berjaya

No	Terampil	Cukup Terampil	Tidak Terampil	Jumlah Adopsi
	3 (Tiga)	2 (Dua)	1 (Satu)	
1	0	3	0	3
2	0	3	0	3
Jumlah	0	6	0	6
Rata-rata	0	3	0	3
Keterampilan %	0	100	0	100%

No	Terampil	Cukup Terampil	Tidak Terampil	Jumlah Adopsi
	3 (Tiga)	2 (Dua)	1 (Satu)	
1	3	0	0	3
2	3	0	0	3
Jumlah	6	0	0	6
Rata-rata	3	0	0	3
Keterampilan %	100	0	0	100%

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021



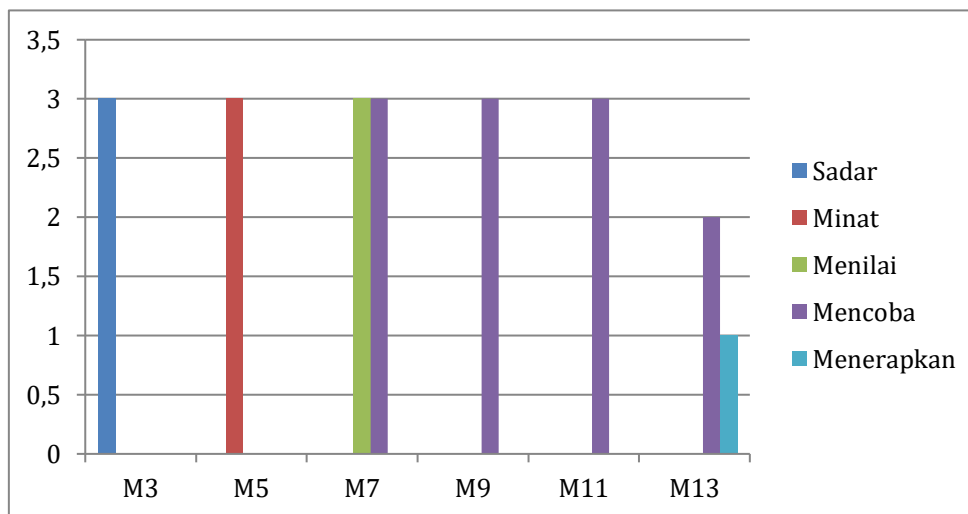
Gambar 3. Grafik Keterampilan KUB Yakin Berjaya

Tabel 4. Adopsi Inovasi Penerapan Teknologi *Fish Finder* KUB Yakin Berjaya

No	Kriteria	Pengadopsi pada setiap 2 minggu					
		April		Mei	Juni		
		M3	M5	M7	M9	M11	M13
1.	Sadar	3	0	0	0	0	0
2.	Minat	0	3	0	0	0	0
3.	Menilai	0	0	3	0	0	0
4.	Mencoba	0	0	3	3	3	2
5.	Menerapkan	0	0	0	0	0	1
Jumlah		3	3	3	3	3	3

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021

Berdasarkan Gambar 3 Grafik keterampilan KUB Yakin Berjaya dengan anggota kelompok 3 orang dalam menerapkan alat fish finder dapat dikatakan terampil, diukur dari penilaian kuesioner cara merangkai alat dan kecepatan merangkai serta cara penggunaan alat



Gambar 4. Grafik Adopsi Inovasi Penerapan Teknologi *Fish Finder* KUB Yakin Berjaya

Tabel 5. Produksi Hasil Tangkapan Ikan 3 KUB

No.	Nama	Hasil Tangkapan Ikan	
		Menggunakan Fish finder (Kg)	Tanpa Fish Finder (Kg)
1.	Amran	600	530
2.	Zulkifl	550	450
3.	Nazir	150	50
4.	Misdi	13	16
5.	Syahrial	12,6	7,5
6.	Darwin	12	7,1
Jumlah		1.337,6/ minggu	1.060,6/minggu
Jumlah		5.350,4/bln	4.242,4/bln

Sumber: Data Hasil Olahaan, 2021

Tabel 6. Pendapatan Hasil Tangkapan Ikan 3 KUB

No.	Nama	Hasil Tangkapan Ikan	
		Menggunakan Fish finder (Rp)	Tanpa Fish Finder (Rp)
1.	Amran	1.950.000	10.280.000
2.	Zulkifl	12.540.000	9.400.000
3.	Nazir	3.000.000	2.000.000
4.	Misdi	1.950.000	2.400.000
5.	Syahrial	1.890.000	2.250.000
6.	Darwin	1.800.000	2.130.000
Jumlah		33.330.000/bln	28.460.000/bln

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) merupakan wujud nyata perguruan tinggi vokasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penangkapan Ikan di Kecamatan Sei Tualang Raso. Kegiatan ini merupakan solusi dari permasalahan yang terjadi pada KUB Penangkapan Ikan yang selama ini hanya mengandalkan teknologi tradisional (tanpa alat fish finder) dan memperoleh hasil tangkapan sebanyak 4.242,4

kg/bulan atau senilai pendapatan Rp. 28.460.000,-/bulan, kini dengan menggunakan alat fish finder hasil tangkapan nya meningkat menjadi 5.350,4 kg/bulan atau senilai pendapatan Rp. 33.330.000,-/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga. S. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Fadhilah, M.L., Eddy, B.T., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Penerapan Agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimangga Kabupaten Cilacap. *Jurnal Penyuluhan*.
- Forsty. C. (2010). Studi Komparatif Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (Drift Gillnet) Bawal Tahun 1999 dengan Tahun 2007 Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 15(1), 62-70.
- Hamrat, M. B. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap tingkat penerimaan teknologi budidaya organik. *Studi Agribisnis Pascasarjana. Universitas Hasanuddin Perairan*. 12(1), 12-17.
- <http://feb.unila.ac.id/2021>. Peranan Juragan terhadap Keterikatan Kehidupan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai PPP Lempasing Kota Bandar Lampung. Diakses Senin, 27 September 2021 Pukul. 22.00 WIB.
- Istijanto. (2005). Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Raffana P., & Sukarno Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar. CV. SAH MEDIA
- Rahardi, F., K & Nazarudin. (1993). *Agribisnis Perikanan*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- S. Asngari., & P. Muljono. (2012). Persepsi penyuluh pertanian lapang tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten. *J. Penyuluhan*, 8.
- Sadono, D, (2008). Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *J. Penyuluhan*, 4(1), 65-74.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang (SP3K) Sistem Penyuluhan Perikanan
- Yoyok, S. (2002). Pengetahuan dasar echosounder dan aplikasinya pada kapal ikan. Departemen kelautan dan perikanan. Balai pengembangan penangkapan Ikan (BPPI). Semarang